

**Penggunaan Media *Ritatoon* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf di Kelompok B TK Indra 2 Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

**Merlin Nasim<sup>1</sup>, Lamsike Pateda<sup>2</sup>**  
**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**Email:**

[merlinmarfa01@gmail.com](mailto:merlinmarfa01@gmail.com)<sup>1</sup>  
[lamsikepateda@gmail.com](mailto:lamsikepateda@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah penggunaan media *Ritatoon* untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf”. Dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf dan nantinya berguna bagi guru Pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan metode dan strategi mengajar khususnya melalui media *ritatoon* Kelompok B TK Indra 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penggunaan media *Ritatoon* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf ini merupakan praktek tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan bimbingan dari pihak orang tua atau peneliti dalam kesadaran untuk bisa di biasakan atau dapat membawah bekal untuk masuk dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, subjek dari penelitian ini adalah kelompok B berusia 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pada tehnik pengumpulan data adalah dari observasi an dokumentasi. Peningkatan pengenalan huruf menggunakan media *ritatoon* apat di lihat dari jumlah-jumlah presentasinya dari observasi awal sebelum peneliti melakukan tindakan hanya ada 12% , dan pada saat peneliti melakukan tindakan pada siklus I sudah meningkat menjadi 37 % dan pada Siklus II lebih meningkat lagi sampai 75% sesuai target peneliti.

Dari hasil penelitian ini kiranya dalam proses kegiatan pembelajaran kiranya guru dapat menyiapkan stategi atau media untuk pembelajaran agar dapat membuat anak tertarik untuk proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Media Ritatoon, Kemampuan Mengenal Huruf*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak dengan usia 0-6 tahun (Direktorat PAUD). Masa pendidikan yang dikembangkan untuk anak merupakan masa peka/sensitif sehingga perlu untuk distimulasi dengan serius Masa peka dengan pengertian bahwa anak sangat mudah menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya baik secara sengaja dirancang ataupun tidak. Berdasarkan pernyataan tersebut, anak berada pada lingkungan yang secara alami terrancang untuk belajar dan juga tidak. Misalnya, tayangan televisi yang ada memang ada dan disediakan khusus untuk anak, namun ada pula yang dikonsumsi anak tetapi tidak dirancang untuk anak-anak.<sup>1</sup>

Anak usia dini merupakan anak dengan usia 0-6 tahun (Direktorat PAUD). Masa pendidikan yang dikembangkan untuk anak merupakan masa peka/sensitif sehingga perlu untuk distimulasi dengan serius Masa peka dengan pengertian bahwa anak sangat mudah menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya baik secara sengaja dirancang ataupun tidak. Berdasarkan pernyataan tersebut, anak berada pada lingkungan yang secara alami terrancang untuk belajar dan juga tidak. Misalnya, tayangan televisi yang ada memang ada dan disediakan khusus untuk anak, namun ada pula yang dikonsumsi anak tetapi tidak dirancang untuk anak-anak.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>3</sup> Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling

---

<sup>1</sup>Marhta Christianti, "Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FTUNY* (Yogyakarta, n.d.).

<sup>2</sup>Christianti.

<sup>3</sup>Suyadi & Maulidya, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). H 17

menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah “tabula rasa” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat secarik kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menuliskannya.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan sesuai dengan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>5</sup> Kemampuan awal anak untuk membaca ditandai pula dengan kemampuan mengenal huruf. Anak yang mengenal huruf cenderung memiliki kesempatan dapat membaca lebih baik daripada anak yang belum mengenal huruf Kemampuan membaca awal atau yang sering disebut sebagai membaca permulaan dimulai dari kesadaran anak terhadap fonik (*fonemik awareness*). Kesadaran tersebut diawali dari bentuk kesadaran bunyi yang sederhana di usia awal kehidupan anak misalnya ditunjukkan dengan perilaku kaget bayi ketika mendengar bunyi keras, tertarik untuk mendengarkan suara- suara yang lembut dan bahkan berhenti menangis ketika mendengar suara ibu karena bayi telah mengidentifikasi suara ibu ketika dalam kandungan.

Anak – anak di TK Indra 2 Hunggaluwa di kelompok B masih ada beberapa yang belum bisa mengenal huruf,karna mereka baru di ajarkan huruf vokal saja untuk itu anak-anak belum semuanya yang bisa mengenal huruf walapun hanya ada satu dua orang

---

<sup>4</sup> Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

<sup>5</sup> Maulidya, *Konsep Dasar Paud*.

yang sudah bisa.ada juga yang menjadi faktor yang mempengaruhi anak kurang mengenal huruf seperti belum terlatih atau belum di ajarkan guru dari sekolah sehingga anak belum bisa mengulang kembali di rumah.

Peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B TK Indra 2 Hunggaluwa. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung, Guru mengajarkan huruf dengan menulis di papan tulis dengan menjelaskan cara menulis dengan baik agar anak-anak dapat mengingat,akan tetapi ibu warni jafar mengatakan bahwa pada saat di ajarkan huruf hari ini maka pada besok hari anak-anak akan lupa. Jumlah anak di TK Indra 2 berjumlah 11 orang yang aktif hanya 7 orang saja, yang memiliki kemampuan untuk memahami huruf ada 7 orang dan yang mengenal huruf hanya 3 orang. Dengan melihat kenyataan itu maka perlu di lakukan tindakan baru untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dengan menggunakan media Ritatoon yang menarik untuk anak – anak agar lebih focus dan bisa di ingat ketika guru menanyakan kembali. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti mengadakan penelitian tentang” Pengunaan Media Ritatoon untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf kelompokB Di TK Indra 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.“

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau (PTK). Sementara untuk jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan Kemmis Mc Taggart. Didalam penelitian ini dapat diberi kepada subyek secara individu maupun kelompok. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan penelitian terhadap suatu kondisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Dave Ebbutt dalam Kemmis Mengemukakan bahwa pada penelitian tindakan kelas merupakan uji coba dalam bentuk praktik yang diharapkan dapat mengembangkan atau mengubah sesuatu .Menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu : “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 4518).

Pada Jenis penelitian tindakan kelas berikut memiliki alasan yang dapat diuraikan berikut ini yaitu:

- (1) pada masalah yang dihadapi merupakan masalah yang timbul pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf,
- (2) tidak dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran
- (3) dapat melihat peningkatan mengenal huruf abjad. PTK atau (Penelitian Tindakan Kelas) ini menggugulkan media ritaton dengan media itu dapat menarik perhatian anak yang berisi informasi sehingga memudahkan pendidik atau guru dalam menjelaskan proses pengenalan huruf.<sup>7</sup>

Peneliti bekerjasama dengan guru Kelompok B di TK Indra 2 merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan. Peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah dapat memecahkan masalah dengan dapat melakukan suatu tindakan yang dalam situasi nyata. Serta adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan.

#### 1. Desain Penelitian

##### **Ket:**

Siklus Pertama :

- a) Perencanaan
- b) Observasi atau tindakan
- c) Refleksi<sup>8</sup>

Dalam keputusan ini untuk dapat menghentikan penelitian siklus merupakan keputusan yang di ambil dari kesepakatan bersama peneliti danpendidik atau guru kelas. Siklus ini dapat diberhentikan jika peneliti sudah mendapatkan target yang di capai dengan catatan sudah bekerja samadengan guru.

---

<sup>7</sup> "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air TK Aisyah Koto Kaciak Meninjau," *Ratna Juita* 1 (2015): 5.

<sup>8</sup>Wijaya Kusumah & dedi Dwitagama.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang berupa siklus di mana setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Akan tetapi jika pada siklus pertama sudah mencapai target maka peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

### a) Siklus Pertama

#### 1) Tahap Perencanaan Siklus I

#### 2) Pada tahap perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a) menghubungi pihak sekolah untuk memberi izin untuk penelitian
- b) peneliti dan guru mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan
- c) Peneliti dan pendidik atau guru menyiapkan RPPH dalam proses kegiatan mengajar.
- d) Peneliti mempersiapkan catatan observasi pembelajaran saat tindakan.
- e) Menyiapkan media yang sesuai
- f) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

### a) Tahap tindakan dan observasi

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses atau prosedur yang telah ditetapkan oleh guru di sekolah dalam proses kegiatan berlangsung, guru atau pendidik sebagai koordinasi yang akan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat atau bisa disebut dengan RPPH, selain itu sebagai peneliti sudah menyiapkan catatan observasi yang akan digunakan untuk mengetahui perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak

### b) Tahapan Refleksi

Biasanya refleksi dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran, atau pada akhir setiap siklus yang dilakukan, dari refleksi ini peneliti dapat mengetahui perkembangan yang dimiliki setiap anak sehingga peneliti dapat menilai apakah anak sudah berkembang, sudah mulai berkembang atau sudah sesuai dengan harapan seperti peneliti inginkan, kemudian setelah hasil dari observasi yang peneliti gunakan bisa didiskusikan dengan guru atau pendidik sehingga bisa menyimpulkan apakah bisa dihentikan atau tetap dilanjutkan penelitian sehingga dapat memenuhi target yang ingin dicapai peneliti, oleh karena itu peneliti dan guru bisa memperbaiki pada siklus selanjutnya.

## 1. Rancangan siklus Kedua

Rancangan yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sama halnya dengan proses pada siklus sebelumnya, akan tetapi dengan tema dan materi yang berbeda, peneliti melakukan kembali catatan observasi yang akan mengetahui perkembangan yang telah di miliki anak yang di teliti, siklus ini tidak akan di lanjutkan jika sudah mencapai target.

### a). Tehnik pengumpulan data

Menurut Suharsimi Arikunto cara untuk mengumpulkan data penelitian adalah dari interaksi guru dengan anak.<sup>9</sup> Adapun untuk cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan atau Observasi : Pengamatan atau observasi adalah tehnik pengumpulan data yang di buat oleh peneliti dalam bentuk catatan dalam setiap tindakan guru saat proses pembelajaran.
2. Dokumentasi : Dokumentasi merupakan hasil untuk memperkuat bukti data peneliti telah selesai melakukan pengamatan seperti foto atau video dalam menggunakan media ritatoon dalam kegiatan belajar mengenal huru

### b). Tehnik Aalisis Data

Setelah data di kumpulkan kemudian dianalisis data. Pada tehnik analisis data ini peneliti menggunakan penelitian tehnik analisis data deskriptif kuantitatif.<sup>10</sup> Data yang digunakan berupa data hasil dari *check list* mengenai proses pembelajaran kegiatan anak. Adapun selanjutnya rumus yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil setiap persentase sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{(n)}{(N)} \times (100\%)$$

(N)

Keterangan :

1= Belum berkembang (BB) , apabila anak mencapai (2-3)2= Mulai

berkembang (MB), apabila anak mencapai (4-5)

3=Berkembang sesuai harapan (BSH), apabila anak mencapai (6)

## 2. Indikator Kerja

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). H 136

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto.

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Rajawali Press, 2008). H 43

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan media Ritatoon dalam mengenal huruf. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 70% dari hasil Penggunaan media Ritatoon untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf pada anak kelompok B. Dalam kriteria ini merupakan persentase kesesuaian dari ( Suharsimi Arikunto ,2010) sebagaiberikut :

- a) Kesesuaian kriteria (%) : 0-20 = kurang sekali
- b) Kesesuaian kriteria (%) : 21-40 = kurang
- c) Kesesuaian kriteria (%) : 41-60 = cukup
- d) Kesesuaian kriteria (%) : 61-80 = baik
- e) Kesesuaian kriteria (%) : 81-100= sangat baik<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat observasi awal yang dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung, Guru mengajarkan huruf dengan menulis di papan tulis dengan menjelaskan cara menulis dengan baik agar anak-anak dapat mengingat,akan tetapi ibu Indri Ibrahim mengatakan bahwa pada saat di ajarkan huruf hari ini maka pada besok hari anak-anak akan lupa. Jumlah anak di TK Indra 2 berjumlah 12 orang yang aktif hanya 8 orang saja, yang memiliki kemampuan untuk mengenal symbol huruf sekitar 12% dan yang memahami makna huruf sekitar 12 %.

Dari hasil peneletian yang dilaksanakan terjadi peningkatan yang memenuhi target, peneliti menerapkan Penggunaan media Ritatoon untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK Indra 2 Hunggaluwa. Yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, siklus I 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan, akan tetapi pada siklus ke II peneliti tidak melanjutkan lagi pertemuan ke 3, karena pada saat siklus II pertemuan kedua peneliti sudah mendapatkan target pencapaian, untuk itu peneliti berhenti pada saat pertemuan ke 3. Pada observasi awal ada 6 orang anak, kemudian pada Siklus I mengalami penurunan menjadi 1 orang anak, dan saat Siklus II sudah tidak ada anak dalam kriteria BB atau (Belum Berkembang). Dan untuk kriteria MB atau (Mulai Berkembang) mengalami peningkatan dari observasi awal sampai Siklus II, pada observasi awal hanya ada 1 orang anak, kemudian saat

---

<sup>12</sup> Anas Sudjiono. H 44



Siklus I mengalami peningkatan menjadi 4 orang anak, dan pada Siklus II terdapat 2 orang anak dengan kriteria MB atau (Mulai Berkembang). Kriteria BSH atau (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan dari observasi awal sampai Siklus II, pada observasi awal ada 1 orang anak, kemudian pada Siklus I mengalami peningkatan menjadi 3 orang anak, dan pada Siklus II lebih meningkat lagi menjadi 6 orang anak.

Peningkatan pengenalan huruf pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang peneliti harapkan karena disebabkan oleh kendala yang ada, yaitu dengan adanya keadaan *covid-19* ada beberapa anak yang tidak dapat menyebutkan huruf karena terlalu lama libur sehingga mengakibatkan beberapa anak yang sudah tidak mengenal huruf lagi, terkecuali ada satu orang anak yang sudah menghafal huruf sejak observasi awal dimulai, adapun beberapa anak yang tidak bisa bergabung di sekolah, karena jarak dari rumah ke sekolah lumayan tidak memungkinkan, adapun yang harus di ajarkan secara *school in home* untuk itu peneliti melanjutkan penelitian kembali untuk anak-anak yang tidak sempat hadir di sekolah dengan catatan tetap menaati dan menjaga protokol kesehatan sehingga terhindar dari bahaya *covid*, tetap menggunakan masker saat penelitian serta mencuci tangan dan tetap menjaga jarak. Akan tetapi dengan adanya kendala *covid-19* tidak menuntukan minat dan kemauan anak untuk tetap belajar khususnya pengenalan huruf. Dapat dilihat dari hasil pencapaian pada peningkatan pengenalan huruf menggunakan media *ritatoon* di kelompok B terjadi peningkatan 75% atau 6 orang anak dengan kriteria BSH atau (berkembang sesuai harapan) dengan kriteria MB atau (mulai berkembang) 25% atau 2 orang anak.

Berasarkan pembahasan tadi, Penggunaan media Ritatoon untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf ini merupakan praktek tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan bimbingan dari pihak orang tua atau peneliti dalam kesadaran untuk bisa di biasakan atau dapat membawah bekal untuk masuk dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, karena media ritatoon sebelumnya tidak digunakan pada anak usia dini, akan tetapi peneliti mencoba menerapkan media ini pada anak usia dini, dan media ini merupakan media pertama yang di gunakan peneliti di TK atau PAUD, dan peneliti membuktikan bahwa penggunaan media Ritatoon pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf berhasil mencapai target.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Ritatoon untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B Di TK Indra 2 Hunggaluwa Kecamatan Limboto sudah meningkat, di mana anak dapat memerhatikan pendidik atau guru dalam memperkenalkan huruf serta mencocokkan huruf dengan menggunakan media *ritatoon*, dengan anak dapat mengulangi pembelajaran pengenalan huruf di rumah dengan bimbingan orang tua.

Peningkatan pengenalan huruf menggunakan media *ritatoon* di kelompok B TK Indra 2 dapat di lihat dari jumlah-jumlah persentasenya dari observasi awal sebelum peneliti melakukan tindakan hanya ada 12% , dan pada saat peneliti melakukan tindakan pada siklus I sudah meningkat menjadi 37 % dan pada Siklus II lebih meningkat lagi sampai 75% sesuai target peneliti. Peneliti menghentikan penelitian pada saat Siklus II pertemuan kedua karena hasil pencapaian pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai target persentasenya, untuk itu peneliti tidak melanjutkan pertemuan ketiga .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Christianti, Marhta. “Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FTUNY*. Yogyakarta, n.d.
- Maulidya, Suyadi &. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air TK Aisyah Koto Kaciak Meninjau.” *Ratna Juita* 1 (2015): 5.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Wijaya Kusumah & dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 4518.